

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam perkembangan dunia usaha yang meningkat pesat, kemajuan teknologi yang semakin canggih, persaingan yang semakin kompetitif antara perusahaan, situasi perekonomian negara yang tidak menentu serta adanya krisis global terjadi akhir-akhir ini mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu menjaga aktifitas operasinya sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi perusahaan. Menurut Moerdiyanto (2010), mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan yaitu hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencamnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak. Berdasarkan dari proses meningkatkan penghasilan laba atau keuntungan.

Secara umum, Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana bagi para pengguna, khususnya para pemegang saham untuk menetapkan suatu keputusan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Laporan keuangan merupakan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan

perusahaan. Laporan keuangan berisikan data-data yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu sehingga pihak-pihak yang berkepentingan untuk perkembangan suatu perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang berisis data-data keuangan. Data-data keuangan ini digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Berdasarkan penelitian Abdullah (2016) mengatakan bahwa kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang ada dalam perusahaan pada periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut berisi neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya dalam satu periode akuntan. Kinerja perusahaan menurut Winindya (2015), dan Salindeho et al (2018) adalah suatu gambaran tentang situasi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dapat diketahui dalam periode tertentu.

Beberapa fenomena mengenai kinerja perusahaan di Indoneia yang diambil dari KATADATA.CO.ID – Nazmi Haddyat 17 Februari 2020 menyatakan pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2019 melambat karena tertahan konsumsi masyarakat. Ekonomi Indonesia kuartal I 2019 hanya tumbuh 5,07% dibandingkan periode sama tahun lalu atau tumbuh negatif 0,52% dibandingkan kuartal sebelumnya. Salah satu penyebab ekonomi tumbuh tidak maksimal adalah melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga.

Pada kuartal I 2019, pertumbuhan konsumsi sebesar 5,01% secara tahunan. Meski lebih baik dibanding periode sama tahun lalu, konsumsi sedikit melambat dari kuartal IV 2018 yang mencapai 5,08%. Dengan kontribusi terbesar, konsumsi rumah tangga menjadi salah satu acuan untuk mengukur ekonomi secara keseluruhan. Tren pertumbuhan konsumsi selalu sejalan dengan laju ekonomi. Saat konsumsi melambat, hampir dipastikan akan berefek pada agregat pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) menengarai faktor penyebab melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga adalah masyarakat menengah ke atas yang menahan konsumsinya pada awal tahun. Sinyal elemen ini juga terbukti dari penurunan kinerja keuangan beberapa emiten konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di industri makanan dan minuman turun pada kuartal I 2019. Dari beberapa emiten yang memiliki kapitalisasi besar di sektor konsumen, perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) terjadi penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar, bahkan yang menjadi market leader di sektornya. Sebut saja Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Laba bersih ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR, 0,51% untuk MYOR, dan paling besar dialami GOOD mencapai 19,9%. Menurunnya kinerja emiten subsektor makanan dan minuman juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman.

Pada kuartal I 2019, sektor industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77% (yoy). Meski tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%, pertumbuhan kuartal pertama tahun ini merupakan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menyentuh angka 8% hingga 12%. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini sudah dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun lalu. Pertumbuhan sektor ini berturut-turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77%. Melihat data lebih jauh, penurunan laba UNVR juga disebabkan oleh anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman. Segmen ini hanya berhasil membukukan penjualan sebesar Rp 3,1 triliun atau turun sekitar 8,8% dibandingkan perolehan tahun lalu yang mencapai Rp 3,4 triliun. Segmen makanan dan minuman memberikan kontribusi 29% terhadap penjualan UNVR secara keseluruhan. Sedangkan segmen kebutuhan rumah tangga pada UNVR masih tumbuh tipis 2,7% dibanding tahun sebelumnya. Pada kuartal I 2019, penjualan segmen ini mencapai Rp 7,4 triliun dan menyumbang 71% dari total penjualan.

Untuk diketahui, indeks sektor manufaktur terdiri atas tiga sektor utama yakni sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan sektor barang konsumsi. Beberapa saham penghuni indeks ini juga menunjukkan pergerakan yang kurang prima. Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) misalnya, telah melemah 8,31% sejak awal tahun. Saham PT Astra International Tbk (ASII) juga telah terkoreksi 15,81% secara YTD.

Selain itu, saham PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) juga tergerus 27,37% sejak awal tahun. Tidak ketinggalan, dua saham emiten rokok terbesar, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga telah merosot masing-masing 36,50% dan 43,40% sejak awal tahun. Analisis NH Korindo Meilky Darmawan menilai, amblesnya kinerja manufaktur disebabkan oleh permintaan untuk barang produksi di dalam negeri yang menurun.

Dari beberapa fenomena diatas dapat disimpulkan terjadinya penurunan kinerja keuangan perusahaan yang disebabkan oleh penurunan penjualan produk karena kurangnya daya tarik masyarakat untuk membeli suatu barang, maka ada baiknya jika perusahaan melakukan pengembangan kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuangan perusahaan. Indonesia adalah Negara dengan penduduk yang memiliki tingkat konsumsi yang sangat tinggi. Masyarakat rela mengeluarkan biaya lebih untuk sebuah barang yang diinginkan yang menyebabkan persaingan usaha saat ini sangat ketat dan pertumbuhan pasar yang sangat cepat dalam ekonomi saat ini, sehingga perusahaan secara tidak langsung dituntut untuk selalu berkembang dan berubah, dengan harapan bahwa keunggulan bisnis dapat dipertahankan dan nilai perusahaan akan dapat ditingkatkan. Menurut Sari et al (2014) berpendapat bahwa perusahaan akan dihadapkan pada strategi diversifikasi usaha seiring dengan berkembangnya perusahaan. Hal ini diakibatkan luas pasar yang dilayani perusahaan akan semakin luas sejalan dengan bertumbuhnya perusahaan. Strategi diversifikasi dilakukan sebagai salah satu cara untuk melakukan ekspansi usaha atau memperluas pasar.

Strategi diversifikasi merupakan pilihan yang tepat bagi perusahaan untuk menghadapi persaingan bisnis yang ketat. Penerapan diversifikasi usaha salah satunya juga bertujuan untuk memaksimalkan ukuran dan keragaman usaha, sehingga pemilik dapat memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dari beberapa segmen usaha yang dimiliki yang akan mampu meningkatkan laba perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut. Hitt et al (2007) mengemukakan bahwa kebanyakan perusahaan menerapkan strategi diversifikasi untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Ketika strategi diversifikasi meningkatkan kinerja perusahaan, maka daya saing strategi perusahaan akan meningkat sehingga akan diikuti dengan total nilai perusahaan yang akan ikut meningkat.

Salah satu perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi untuk mengembangkan usaha perusahaan tersebut terjadi pada PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia dibidang farmasi, menargetkan pertumbuhan moderat di tahun 2019 dengan mematok angka pertumbuhan pendapatan sebesar 8% dari capaian tahun lalu yang hanya 4%-5%. Pencapaian target tahun ini akan ditunjang penambahan produk-produk mulai dari obat generic dan paten serta produk nutrisi. Adapun tahun 2019 perusahaan juga mulai melebarkan bisnisnya dengan membuat usaha patungan laboratorium klinik dengan dua perusahaan asal Jepang. Usaha ini selain menjadi diversifikasi usaha, juga akan menjadi salah satu distribusi obat-obatan yang diproduksi perusahaan. Ditargetkan usaha baru ini tak hanya bisa menjadi laboratorium klinik biasa, namun juga menjadi tempat rujukan pengguna BPJS dari rumah sakit dan klinik. Kalbe Farma diuntungkan dengan diversifikasi usaha yang dilakukan dengan baik

dengan tingkat penjualan yang merata untuk keempat bisnis usahanya, yakni farmasi, alat kesehatan, nutrisi dan distribusi. Tahun 2018, Kalbe Farma akan ditopang oleh peningkatan daya beli masyarakat untuk divisi nutrisi dan kesehatan konsumen. Divisi farmasi akan didorong oleh penjualan obat generic tanpa merk yang akan datang dari permintaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), sementara divisi distribusi akan didukung oleh volume distribusi dari kegiatan divisi lainnya. Tercatat bahwa kinerja PT Kimia Farma Dari sejak awal Januari posisi rupiah sudah menguat sekitar 1,7% terhadap dollar AS. Dibanding periode yang sama tahun lalu dengan posisi rupiah yang menguat stabil akan membawa kestabilan margin keuntungan sektor farmasi. (Sumber : cncindonesia.com)

Hal ini juga sejalan dengan PT Indo Acidatama Tbk (SRSN) membidik kenaikan penjualan pada tahun 2019. Salah satu caranya lewat diversifikasi produk. Tahun ini perusahaan etanol dan bahan kimia tersebut membidik penjualan mencapai Rp 614,52 miliar atau naik dari periode tahun 2018 Rp 600,99 miliar. Sedangkan untuk laba kotor mencapai Rp 146,11 miliar naik dari periode tahun 2018 sebesar Rp 142,89 miliar. Serta laba sebelum pajak penghasilan mencapai Rp 51,99 miliar atau naik dari periode tahun 2018 sebesar Rp 50,84 miliar. Direktur SRSN, Mong Lukas Yoyok Nurcahya menjelaskan perusahaan tahun ini yakin kinerja tersebut akan naik dari tiga hal. Yakni peningkatan efisiensi mulai dari energi, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan kualitas dan diversifikasi produksi. Diversifikasi produk termasuk untuk menambah produk yang dihasilkan dari fasilitas produksi yang ada yaitu berupa bio etanol. Sehingga dimasa mendatang perusahaan akan memiliki dua produk utama yaitu etanol super prima dan bio-etanol, tetapi saat ini

SRSN belum dapat ijin untuk menjual produk bio-etanol karena terkendala regulasi. (Sumber:Industri.kontan.co.id).

Diversifikasi perusahaan pada umumnya merupakan pilihan strategi yang diajukan oleh pihak manajemen kepada para stakeholders. Manajemen menjadikan diversifikasi sebagai salah satu cara untuk mendapatkan insentif dan reward menjadi sasaran pihak manajemen untuk melakukan ekspansi usaha, sehingga terjadi perbedaan kepentingan antara pemilik dengan pengelola. Hal inilah yang disebut dengan konflik keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976:5) menyatakan bahwa teori keagenan (agency theory) terjadi karena adanya hubungan kontrak dimana pemilik (Principal) mendelegasikan tugas dan sebagian kewenangan kepada pengelola perusahaan (agen). Dari hubungan kontrak tersebut terjadi pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik tersebut akan menyebabkan diversifikasi sebagai kebijakan perusahaan menjadi kurang optimal. Karena pemilik menghendaki manajer sebagai pengelola perusahaan untuk mengambil suatu keputusan strategi yang tepat sebagai upaya meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik, seperti pemberian jaminan laba atau dividen atas investasi yang ditanamkan dalam perusahaan. Sedangkan manajer sebagai pengelola perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan reward atau kompensasi yang diterima atas usahanya mengelola perusahaan.

Menurut Sulastri (2015) berpendapat strategi diversifikasi yang diambil oleh manajer dapat menjadi ancaman bagi principal karena diversifikasi dapat mengurangi nilai investasi perusahaan atau dengan kata lain investasi pada segmen lain memberikan net present value yang negative. Meski begitu, masih

banyak perdebatan mengenai penerapan strategi diversifikasi. Di satu sisi, strategi diversifikasi dianggap mampu meningkatkan skala ekonomi, tetapi Yulianty dan Sari (2013) berpendapat bahwa kunci utama keunggulan perusahaan dalam jangka panjang adalah strategi yang berfokus pada kompetensi inti. Tetapi sejatinya, pembukaan segmen baru yang tepat (dilakukan jika analisis *Net Present Value* bernilai positif) dari sudut pandang teori agensi seharusnya meningkatkan kinerja perusahaan karena diversifikasi yang tepat bermanfaat untuk menurunkan konflik keagenan antara agen dan principal sehingga hubungan diantara keduanya menjadi lebih harmonis.

Penelitian mengenai pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan sudah banyak dilakukan, tetapi tidak semua penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang konsisten. Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian menunjukkan ketidak konsistenan mengenai pengaruh diversifikasi usaha terhadap kinerja perusahaan. Gunarsih (2003) dalam penelitiannya mengenai pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan data perusahaan public pada Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zuhikal (2018), Fadillah (2018), Pasaribu (2017) yang menyatakan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, Satoto (2009) yang meneliti pengaruh strategi diversifikasi yang diprosikan oleh Indeks Entropy terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan oleh ROA pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta tahun 2004-2005. Hasil penelitiannya menunjukkan strategi diversifikasi berpengaruh negatif terhadap

kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian Satoto (2009), penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015), mengungkapkan strategi diversifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin banyak segmen usaha perusahaan tersebut tidak memiliki fokus dalam kegiatan usahanya yang mengakibatkan nilai perusahaan tersebut akan rendah. Namun, Soetikno (2013) mengatakan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan berpengaruh ke nilai perusahaan. Dengan demikian penggunaan strategi diversifikasi perusahaan mempunyai peluang banyak untuk memperoleh laba perusahaan. Banyaknya unit usaha yang tersebar maka jika satu unit usaha mengalami penurunan laba maka unit usaha lainnya dapat menutupi kerugian penurunan laba.

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial ditambahkan agar dapat mengontrol kinerja keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dipercaya mampu menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pihak manajer dan pihak pemegang saham (Muliani et al., 2014). Dengan adanya kepemilikan manajerial tentu akan mendorong pihak manajer untuk bertindak sejalan dengan kepentingan pemegang saham yaitu meningkatkan dalam mencapai kemakmuran pemegang saham. Hal ini dikarenakan manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambil dan juga kerugian yang timbul apabila membuat keputusan yang salah, karena manajer berperan juga sebagai pemegang saham (Hariyanto dan Lestari, 2016).

Sujoko dan Soebiaturo (2007) mengatakan kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan atau jumlah saham yang dimiliki oleh manajer didalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi

kepemilikan manajerial maka diharapkan manajer semakin baik kinerjanya dengan demikian jika kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan tersebut dapat meningkat

Salah satu faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah Ukuran perusahaan, aset yang perusahaan yang dimiliki dengan permodalan, hak dan kewajiban perusahaan memiliki hubungan yang sangat erat. Permodalan, hak dan kewajiban yang perusahaan tersebut miliki digambarkan oleh total aset yang dimiliki. Total aset yang dimiliki menggambarkan seberapa besar ukuran perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang Bukhori (2012) utarakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan sebanding lurus dengan besar dana yang dikelolanya. Menurut Wikardi dan Wiyani (2017), perusahaan dengan ukuran besar dapat memperoleh keuntungan yang tinggi karena segala sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut mampu dikelola dengan baik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan menjadi elemen penting yang berperan dalam menentukan tingkat profitabilitas.

. Kinerja perusahaan dengan tingkat *ratio* ROA yang tinggi menunjukkan penggunaan aset secara efektif untuk keuntungan saham. ROA yang rendah merupakan akibat dari kemampuan menghasilkan laba perusahaan yang rendah ditambah biaya bunga yang tinggi dikarenakan oleh penggunaan utangnya yang diatas rata-rata dimana keduanya menyebabkan laba bersihnya menjadi relatif rendah.

Beragam penelitian terkait kinerja perusahaan telah dilakukan diantaranya oleh Syeli Itung dan Lodovicus Lasdi (2018) yang berjudul “ Pengaruh Strategi

Diversifikasi dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan yang dimoderasi oleh Struktur Modal”. Tommy Gunawan, Fidy Sutiono “Penguujian *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan”.

Pengembangan konsep penelitian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggabungkan antara Pengaruh startegi diversifikasi, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Srategi Diversifikasi, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada perusahaan Manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019)

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengemukakan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi diversifikasi pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

2. Bagaimana kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
3. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
4. Bagaimana kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
5. Seberapa besar pengaruh strategi diversifikasi pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
6. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
7. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi diversifikasi pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
2. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
4. Untuk mengetahui kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa bukti empiris bidang akuntansi manajemen, mengenai pengaruh strategi diversifikasi, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan tambahan informasi dan referensi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi Penulis**

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan
- b. Hasil penelitian ini akan melatih kemampuan teknis analisis yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan wawasan lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti

##### **2. Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya strategi diversifikasi, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan

##### **3. Bagi Investor**

Sebagai masukan untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diambil dalam berinvestasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pengembangan lebih lanjut bagi peneliti lain yang berminat mengenai kinerja perusahaan.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini dari bulan Februari 2021 sampai dengan selesai.